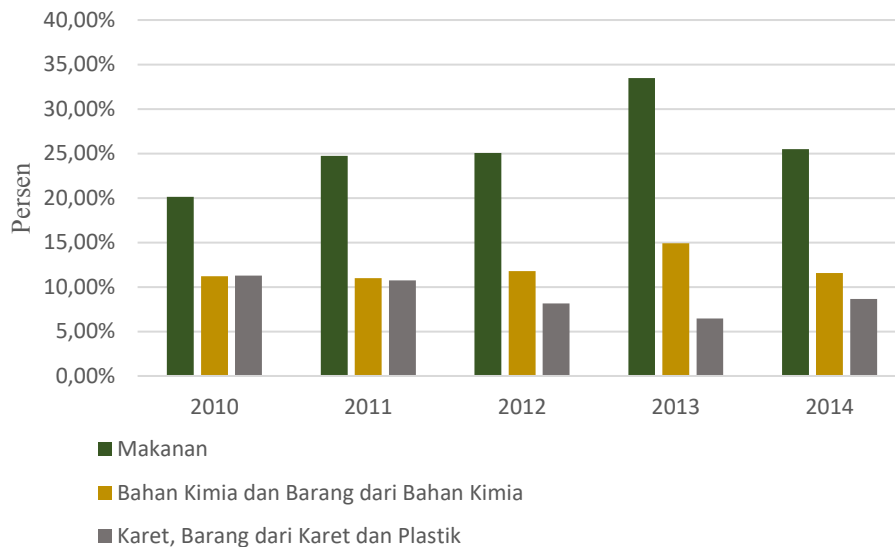


BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini negara di seluruh dunia akan berlomba untuk memaksimalkan kinerja *leading sector* nya dalam pasar global. Negara Indonesia sendiri sebagai negara berkembang memiliki keunggulan pada sektor industri, karena sektor tersebut menunjukkan kontribusi yang tinggi dan penting sebagai penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (Kemenperin, 2014). Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat Indonesia, perkembangan sektor industri menjadi semakin pesat dalam memenuhi kebutuhan nasional. Sektor industri menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia dan menjadi sektor yang memimpin di antara sektor ekonomi lainnya (Kemenperin, 2013). Kemajuan sektor industri pengolahan nonmigas dapat meningkatkan pertumbuhan sektor lain karena pertumbuhan industri pengolahan nonmigas membutuhkan banyak *input* dari sektor lain.



Sumber : BPS, diolah

Gambar 1.1
Output 3 Sektor Sekunder Terbesar di Indonesia (Persen)

Salah satu industri pengolahan nonmigas yang memiliki peran dalam menyumbang kontribusi terhadap PDB Indonesia yaitu industri makanan. Ditunjukkan pada kontribusi output industri makanan Indonesia terhadap total

output seluruh industri Indonesia pada tahun 2010-2014 yang disajikan pada gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa industri makanan memiliki kontribusi terbesar diantara industri lain, yaitu dengan rata-rata sebesar 26 persen atau senilai Rp 668.402 Milyar.

Output industri makanan sangat dipengaruhi oleh produktivitas dalam proses produksi. Produktivitas merupakan akar penentu daya saing pada individu, perusahaan, industri maupun negara (Porter, 2004). Total Faktor Produktivitas (TFP) sendiri diartikan sebagai ukuran produktivitas persahaan. TFP menggambarkan sejauh mana kapital dan tenaga kerja (*input*) dapat bersinergi sehingga menghasilkan *output* yang lebih besar (Fatima, 2014). Peningkatan produktivitas perusahaan dapat terjadi karena efisiensi penggunaan *input* produksi dan pemanfaatan teknologi, digunakan untuk menghasilkan *output* yang dilakukan agar perusahaan tersebut dapat berkompetisi dengan perusahaan lain dipasar.

Salah satu kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah mengupayakan peningkatan investasi. Sumber investasi dapat diperoleh dari investasi domestik dan investasi asing. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu bentuk investasi berupa arus modal internasional yang berperan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi domestik. Yang merupakan investasi rill berupa pembangunan pabrik, pendirian anak cabang, barang, modal, tanah, persediaan yang melibatkan modal, manajemen, kewirausahaan dan investor tetap mengendalikan penggunaan modal yang diinvestasikan (Salvatore, 2014).

Perkembangan teknis produksi merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi karena efek peningkatan produktivitasnya, PMA diyakini dapat meningkatkan produktivitas karena membawa teknologi canggih, inovasi, struktur manajemen yang baik, pengetahuan teknologi, dan jaringan internasional yang luas (Bloomstrom dan Kokko, 2000). PMA dikatakan sebagai cara termudah bagi negara berkembang untuk memperoleh perkembangan teknologi penunjang proses produksi (Jude, 2012). Dalam Penelitian ini variabel Penanaman Modal Asing diprosikan oleh kepemilikan asing. Kepemilikan asing yang di maksud adalah aliran modal luar negeri yang menanamkan modal setidaknya 10 persen atau lebih dari total aset perusahaan domestik (IMF, 2004).

Kehadiran PMA dari perusahaan asing tidak hanya memberikan modal bagi perusahaan domestik, namun juga berpotensi memberikan *spillover*. Efek *spillover* adalah efek tidak langsung yang dihasilkan perusahaan asing kepada negara tuan rumah yang dapat meningkatkan produktivitas industri domestik (Nicholson, 2002). *Spillover* dapat berupa pengetahuan, teknologi, kemampuan inovasi, pemasaran, dan manajerial. Hal ini diharapkan menghasilkan peningkatan produktivitas perusahaan domestik, penambahan modal, meningkatkan standar teknologi, efisiensi, dan daya saing industri (Fatima, 2014).

Efek positif dari kehadiran PMA terhadap perusahaan domestik disebut *horizontal spillover* dan *vertical spillover*. *Vertical spillover* merupakan efek yang dibawa PMA pada perusahaan-perusahaan di sektor lain yang berhubungan dalam proses produksi dengan perusahaan asing. Ini termasuk perusahaan yang memasok atau menyediakan layanan untuk perusahaan asing serta perusahaan yang disediakan oleh perusahaan asing, atau sering disebut *forward* dan *backward spillover*. Sedangkan *horizontal spillover* timbul di mana perusahaan domestik mendapat manfaat dari perusahaan-perusahaan asing yang beroperasi di dalam industri yang sama (Javorcik, 2004).

Menurut Choo (2012) menggunakan data tingkat produktivitas dan investasi negara Malaysia tahun 2005, menemukan *horizontal spillover* positif dan signifikan. Namun, tidak ada bukti *forward* dan *backward spillover* untuk seluruh sektor manufaktur di negara Malaysia. Menurut Siwarge (2012) dalam penelitiannya menunjukkan kehadiran PMA di negara Indonesia memiliki efek positif pada produktivitas perusahaan domestik. Dan ditemukan bahwa *horizontal spillover* mempengaruhi produktivitas perusahaan lokal secara positif, melalui kontribusi PMA yang telah mendorong persaingan dalam perusahaan domestik melalui efek demonstrasi dan mobilitas pekerja antar perusahaan dalam jenis industri yang sama. Efek *horizontal spillover* negatif disebabkan adanya kesenjangan produktivitas perusahaan antara perusahaan lokal dengan perusahaan asing maupun anak perusahaan asing (Jude, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi total faktor produktivitas perusahaan adalah intensitas ekspor. Industri berbasis ekspor lebih cenderung lebih padat modal,

inovatif, dan lebih produktif dibandingkan industri yang lebih memenuhi kebutuhan domestik. Menurut Merlevede (2008), keberadaan ekspor dalam perekonomian mampu meningkatkan produktivitas perusahaan domestik di Rumania. Perusahaan domestik dapat belajar mengenai teknologi dan permintaan kualitas dari negara lain. Hasil *learning* oleh perusahaan eksportir mampu meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut. Tingginya daya saing akibat adanya kegiatan ekspor dapat menyebabkan para produsen industri untuk mencapai produktivitas produksinya, artinya adanya kegiatan ekspor membuat para produsen melakukan inovasi dalam setiap proses produksi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Faktor lain yang berpengaruh dalam total faktor produktivitas adalah kompetisi. Kompetisi ini dapat dilihat melalui besarnya atau kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari variabel *Firm Size* dalam kontribusi pada produktivitas. Semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki kekuatan pasar dan kemampuan yang semakin kuat dalam menghadapi persaingan dalam pasar dan lebih menikmati dalam skala ekonomi (Jude, 2012).

Pengembangan sektor industri makanan Indonesia perlu memperhatikan kombinasi *input* dan *output* guna mencapai tingkat produksi yang memiliki produktivitas tinggi. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat melalui perhitungan TFP. TFP dapat menunjukkan tingkat produktivitas, kemajuan teknologi dan skala efisiensi yang terjadi pada industri makanan. Adanya persaingan dalam pasar menuntut sektor industri makanan Indonesia untuk mampu menghasilkan *output* secara efisien dengan produktivitas tinggi jika ingin tetap bertahan.

Selain hal tersebut ditengah kebijakan pemerintah meningkatkan PMA untuk menunjang permodalan industri dalam negeri, kenyataannya dengan hadirnya PMA terdapat efek tidak langsung berupa *spillover*. Efek positif tersebut dapat meningkatkan produktivitas karena membawa teknologi canggih, inovasi, struktur manajemen yang baik, pengetahuan teknologi, dan jaringan internasional yang luas. Atau bahkan meningkatkan persaingan dalam pasar yang dapat menurunkan produktivitas karena adanya ketimpangan kemampuan antar perusahaan industri makanan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, total faktor produktivitas industri makanan sebagai objek penelitian ini karena memiliki kontribusi *output* yang cukup besar dalam sektor industri pengolahan Indonesia. Variabel *Horizontal spillover*, penanaman modal asing, intensitas ekspor dan *firm size* kemudian akan diuji terhadap Total Faktor Produktivitas Industri makanan mengacu penelitian yang dilakukan oleh Fatima pada tahun 2014 . Analisis ini diharapkan menemukan fakta empiris mengenai efek *spillover* di Indonesia. Temuan fakta empiris tersebut juga diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya sehingga mampu menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengoptimalisasi peran efek *spillover* di Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Industri makanan Indonesia merupakan salah satu industri padat karya dengan skala perusahaan kecil, menengah, hingga besar. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat menjadi faktor meningkatnya investasi asing, meskipun dalam kondisi perekonomian dunia yang tidak pasti. Namun demikian kehadiran PMA tidak selalu berdampak baik terhadap sektor industri. Hal tersebut menyebabkan ketimpangan antara perusahaan penerima pasokan asing dan perusahaan *full* domestik, menimbulkan persaingan serta mempengaruhi hasil produksi antar perusahaan di industri yang sama.

Selain itu kesenjangan penelitian terdapat pada hasil penelitian dengan studi terdahulu. Sebagian jurnal menyatakan adanya campur tangan asing baik berupa PMA ataupun dalam bentuk lain menghasilkan efek *horizontal spillover* positif bagi TFP industri domestik. Sedangkan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel *horizontal spillover* memberikan berpengaruh negatif terhadap industri makanan Indonesia. Perbedaan ini mungkin terjadi dikarenakan karakteristik negara dan industri yang berbeda dalam setiap penelitian. Selain hal tersebut Indonesia masih tergolong negara berkembang, dalam pemanfaatan teknologi di proses produksinya.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh Penanaman *Horizontal Spillover*, Penanaman Modal Asing, Intensitas Ekspor dan *Firm Size* terhadap Total Faktor Produktivitas Industri makanan Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh nilai TFP adalah *Levinsohn & Petrin productivity estimator*. Menggunakan metode regresi data panel untuk mendapatkan hubungan dan pengaruh antara variabel dependen yaitu total faktor produktivitas dengan variabel independen yaitu *horizontal spillover*, penanaman modal asing, intensitas ekspor, dan *firm size*. Menggunakan alat analisis program statistik STATA 13.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil estimasi melalui Ordinary Least Square (OLS) menunjukkan bahwa efek *horizontal spillovers* memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap TFP industri makanan, hal ini dipicu oleh kemampuan perusahaan domestik yang masih rendah sehingga efek *spillover* belum mampu memberikan dampak yang efisien bagi perusahaan domestik. Variabel PMA tidak memberikan pengaruh signifikan. Namun demikian, variabel intensitas ekspor dan *firm size* justru menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap TFP industri makanan di Indonesia.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efek *spillover* dan kehadiran modal asing dinyatakan memberikan dampak positif pada sebuah negara. Dalam penelitian terbukti bahwa perusahaan domestik belum mampu memanfaatkan sebuah efek *spillover* secara maksimal. Diharapkan pemerintah dapat melakukan penyaringan selektif terhadap berbagai bentuk modal asing yang hadir khususnya pada sektor industri makanan di Indonesia.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal pengujian empiris. Terdapat respon yang berbeda apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hasil estimasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aliran modal asing tidak selalu memberikan dampak positif bagi suatu negara, maka dari itu diharapkan adanya perubahan kebijakan demi meningkatkan serta menjaga keberlangsungan ekonomi Indonesia. Pemerintah diharapkan menerapkan kebijakan yang selektif dalam menentukan modal asing yang masuk ke Indonesia, hal ini penting untuk diterapkan karena tidak semua perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan dari adanya aliran modal asing.